

SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN PT ADARO ENERGY PERIODE TAHUN 2018-2023

Disusun dan Diajukan oleh

ALKINDI FAJRI HALIM

A021201005



Kepada

**HALAMAN SAMPUL
DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN PT ADARO ENERGY PERIODE TAHUN 2018-2023

Disusun dan Diajukan oleh

ALKINDI FAJRI HALIM

A021201005



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

**PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, & NET
PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PT
ADARO ENERGY PERIODE TAHUN 2018-2023**

Disusun dan diajukan oleh

ALKINDI FAJRI HALIM

A021201005

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

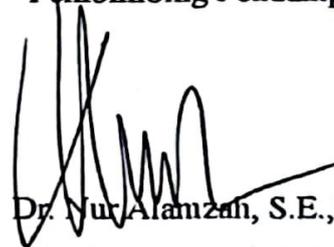
Makassar, 13 Mei 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Nurdin Brasit, S.E., M.Si
NIP. 195812311986011008

Pembimbing Pendamping *Agg. Ke pembimbing*



Dr. Nur Alamzan, S.E., M.Si
NIP. 197512202009121001

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil

NIP 19770510 200604 1 003

SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RASIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PT. ADARO ENERGY PERIODE TAHUN 2018-2023

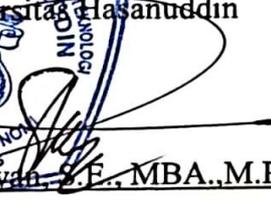
Disusun dan diajukan oleh
ALKINDI FAJRI HALIM
A021201005

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 12 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Mengetahui,
Panitia Penguji

No	Nama Penilai	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Nurdin Brasit, S.E.,M.Si	Ketua	1..... 
2	Dr. Nur Alamzah, S.E.,M.Si.	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Hendragunawan S.Thayf, S.E.,M.Si.,M.Phil	Anggota	3..... 
4	Dr. H. Muhammad Toaha, S.E.,MBA	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Manajemen
Kualitas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.
NIP 19770510 200604 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Alkindi Fajri Halim

NIM : A021201005

Departemen / Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul

PENGARUH *RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RASIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PT. ADARO ENERGY PERIODE TAHUN 2018-2023

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 12 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Alkindi Fajri Halim

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* Pada PT. Adaro Energy Periode Tahun 2018-2023”. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini juga tidak lepas dari doa dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih dan hormat yang setinggi – tingginya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah Subhana Wa Taala
2. Kedua orang tua saya, yaitu Halim dan Nur Ayni yang telah memberikan penulis segala hal yang dibutuhkan, selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis, serta yang dengan sabar mengajari penulis sejak kecil hingga sekarang.
3. Bapak Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil.,CWM. dan Ibu Dr. Wahda, S.E.,M.Pd.,M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Prof. Dr. Nurdin Brasit, S.E.,M.Si dan Dr. Nur Alamzah,S.E.,M.Si, selaku dosen pembimbing 1 dan 2 atas bimbingan serta berbagai arahan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
5. Dr Hendragunawan S. Thayf, S.E.,M.Si.,M.Phil dan Dr. H. Muhammad Toaha, S.E.,MBA, selaku dosen penguji 1 dan 2 dalam seminar proposal dan seminar

hasil atas berbagai saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.

6. Seluruh staf akademik dan departemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah dengan sabar memfasilitasi dan membantu penulis dalam hal administrasi mulai dari penulis menjadi mahasiswa baru tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 ini.
7. Seluruh teman-teman AB20LUT Manajemen FEB UH khususnya kepada Subhan, Adam, Dwi, Alief, Alifian, Andika, Marco, Wahyu, Brilyan, Arul, Fatih, Faura, Fia, Husna, Marco, Naa, Singgih, Sauqi, Syakli, Wahyu, Zakwan, dan yang telah kebersamai pada masa perkuliahan dan telah membantu dalam penyusunan skripsi ini serta memberikan semangat serta bantuan secara moril kepada penulis.
8. Keluarga besar Pengurus Ikatan Mahasiswa Manajemen FEB UH periode 2023, khususnya Departemen *Human Resource Development* Immaj yang telah memberikan bantuan dan pengalaman organisasi kepada peneliti.

ABSTRAK

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RASIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PT. ADARO ENERGY PERIODE TAHUN 2018-2023

Alkindi Fajri Halim

Nurdin Brasit

Nur Alamzah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada PT Adaro Energy periode 2018-2023. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi PT Adaro Energy. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Variabel *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Variabel *Debt to equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Variabel *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Equity* perusahaan. Penelitian ini juga memberikan panduan strategis bagi manajemen PT Adaro Energy dalam mengambil keputusan.

Keyword : *Return On Equity*, *Debt To Equity*, *Net Profit Margin*, *Return Saham*, PT Adaro Energy

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO AND NET PROFIT MARGIN ON STOCK RETURNS AT PT. ADARO ENERGY PERIOD 2018-2023

Alkindi Fajri Halim
Nurdin Brasit
Nur Alamzah

This research aims to determine the effect of Return on Equity, Debt to equity ratio and ratio on Return on equity at PT Adaro Energy for the 2018-2023 period. This research method uses a quantitative approach with secondary data in the form of company financial reports obtained from the official PT Adaro Energy website. The data analysis technique used is multiple linear regression with classic assumption tests, hypothesis tests and determination tests. The research results show that: The Return On Equity variable partially has no effect on Stock Returns. The Debt to equity variable partially has no effect on Stock Returns. The Net Profit Margin variable partially has no effect on Stock Returns. This research provides theoretical and practical contributions regarding the factors that influence a company's return on equity. This research also provides strategic guidance for PT Adaro Energy management in making decisions.

Keyword : *Return On Equity, Debt To Equity, Net Profit Margin, Return Stocks, PT Adaro Energy*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis	6
1.4.2 Kegunaan Praktisi	6
1.4.3 Kegunaan Kebijakan	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Teoritis dan Konsep	9
2.1.1 Pasar Modal	9
2.1.2 Investasi	10
2.1.3 Saham	10
2.1.4 Laporan keuangan	12
2.1.5 Rasio Keuangan	14
2.1.6 <i>Return</i> Saham	24
2.2 Tinjauan Empirik	25
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL/PEMIKIRAN	30
3.1 Kerangka Pemikiran	30
BAB IV METODE PENELITIAN	32
4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	32

4.2 Tempat dan Waktu	32
4.3 Objek Penelitian	33
4.4 Jenis dan Sumber Data	33
4.4.1 Jenis Data	33
4.4.2 Sumber Data	33
4.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
4.5.1 Variabel Independen	34
4.5.2 Variabel Dependen	34
4.6 Definisi Operasional	34
4.7 Teknik Analisis Data	36
4.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
4.7.2 Uji Asumsi Klasik	36
4.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	39
4.5.4 Uji Hipotesis	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	41
5.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	41
5.2 Uji Asumsi Klasik	42
5.2.1 Uji Normalitas	43
5.4 Uji Multikolinearitas	43
5.4 Uji Heteroskedastitas	44
5.5 Uji Autokorelasi	45
5.6 Uji Regresi Linear Berganda	46
5.7 Uji Hipotesis	47
5.7.1 Uji Parsial (Uji t)	47
5.7.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	48
5.8 Hasil Pembahasan	49
5.8.1 Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Return Saham</i>	49
5.8.2 Pengaruh Debt To Equity Rasio terhadap <i>Return Saham</i>	50
5.8.3 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap <i>Return Saham</i>	51
BAB VI PENUTUP	52
6.1 Kesimpulan	52
6.2 Saran	52
6.3 Keterbatasan Penelitian	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 5. 1 Hasil Uji Deskriptif	41
Tabel 5. 2 Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 5. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 5. 4 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 5. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	46
Tabel 5. 6 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	47
Tabel 5. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 5. 1 Hasil Data Diolah	41
Gambar 5. 2 Hasil Uji Heteroskedastitas	45

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tujuan penelitian.

1.1 Latar belakang

Investasi adalah menempatkan sejumlah dana dengan mengharapkan dapat memperoleh tambahan uang atau keuntungan. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan dana pada masa ini dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Adnyana,2020). Investasi juga merupakan salah satu komponen dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya aktivitas Investasi maka akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara.

Dalam beberapa tahun terakhir, investasi telah menjadi penyumbang kedua terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) setelah konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2018, kontribusi investasi terhadap PDB naik menjadi 32,29 persen dari 32,16 persen pada tahun 2017, dan tren ini berlanjut sampai 2019. Namun, pada tahun 2020, kontribusi investasi mengalami penurunan menjadi 31,73 persen (Zahara & Octavia, 2020).

Beberapa instrumen investasi yang lebih dikenal oleh masyarakat adalah emas atau properti, tetapi masih banyak yang belum familiar dengan investasi melalui pasar modal. Investasi melalui pasar modal tidak hanya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mencapai keuntungan, tetapi juga berperan aktif dalam memperbaiki kondisi perekonomian domestik (Royda & Riana, 2022).

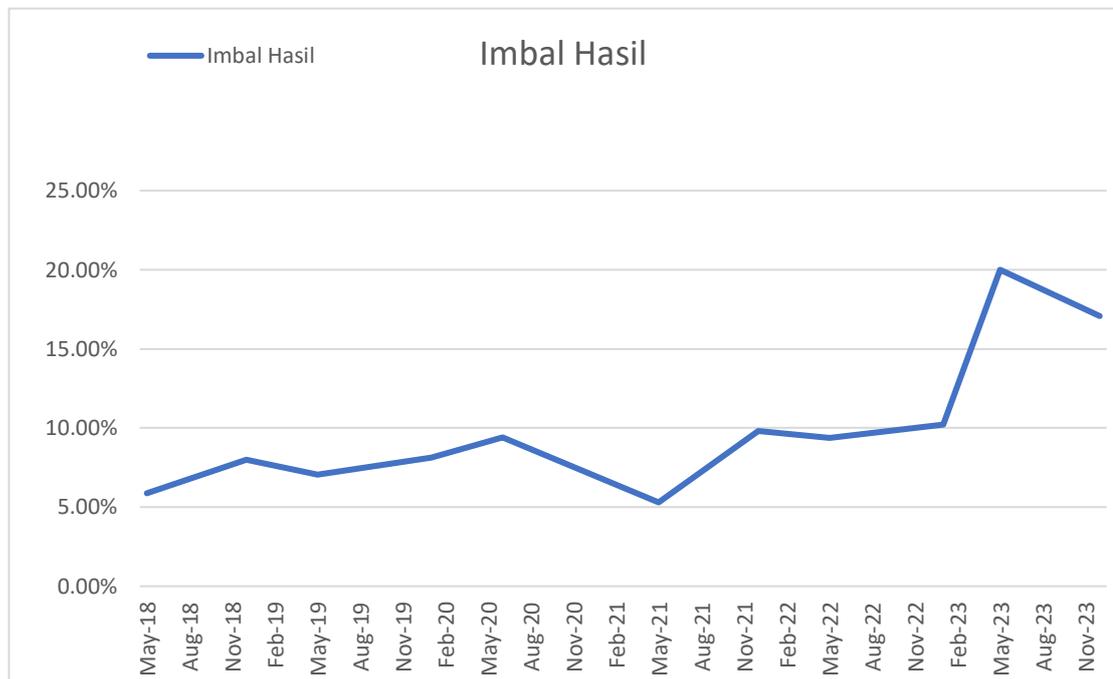
Fungsi dari pasar modal yaitu sebagai acuan perekonomian suatu negara karena merupakan tempat yang tepat bagi sebuah perusahaan untuk mendapatkan dana segar yang dapat digunakan untuk kemajuan di masa depan dan bagi pihak yang memiliki dana yang lebih besar untuk menginvestasikan dana tersebut dengan memperoleh return berupa capital gain dan deviden (Pangaribuan & Suryono,2019).

Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu pertama, tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat sebagai pemodal atau investor. Untuk mengembangkan usaha atau penambahan modal kerja diperlukan dana yang diperoleh dari perusahaan. Kedua, pasar modal sebagai tempat bagi masyarakat dalam berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. (Noviyanti & Zarkasyi,2021). Dengan fungsi tersebut pasar modal dapat dikatakan sebagai tempat mempertemukan pemilik dana dengan perusahaan yang membutuhkan dana.

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2018). *Return* saham merupakan hasil dari investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham yaitu keuntungan dari jual beli saham di pasar modal.

merupakan timbal balik dari investasi yang telah dilakukan investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang peroleh dari jual beli saham di pasar modal (Choirurodin, 2018). Hasil dari investasi dapat juga berupa kerugian bagi investor atau pemegang saham. *Return* dari investasi saham ada dua yaitu *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* didapatkan dari pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham, sedangkan *capital gain* didapatkan dari selisih harga jual dan

harga beli pada saat investor menjual sahamnya. Jadi apa bila mendapatkan keuntungan atau *capital gain* maka nilai *return* saham akan positif begitupun sebaliknya dapat negatif ketika mendapatkan kerugian atau *capital lost*.



Gambar 1. 1 Grafik Imbal Hasil PT. Adaro Energy tahun 2018-2022

Sumber : www.Investing.com

Salah satu perusahaan yang memiliki tingkat *return* yang tinggi adalah PT Adaro Energy. PT Adaro Energy adalah perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dari gambar di atas, imbal hasil (*dividend yield*) PT. Adaro Energy mengalami peningkatan mulai dari tahun 2017 sebesar 3,12% hingga di tahun 2023 sebesar 20,00% dan mengalami penurunan pada akhir tahun 2023 sebesar 17,08%. Berdasarkan IDX PT Adaro Energy Termasuk dalam daftar saham *IDX high dividend 20* tahun 2023 dengan *dividend yield* sebesar 20,00%. Angka tersebut menandakan bahwa tingkat *return* yang diberikan oleh PT Adaro Energy cukup

tinggi. Investor pastinya sangat tertarik untuk berinvestasi pada PT Adaro Energy karena tingkat *return* saham yang tinggi. Dalam investasi, investor pastinya ingin memperoleh *return* yang tinggi, tetapi *return* yang tinggi berbanding lurus dengan risiko yang tinggi. Semakin tinggi *return* yang ditawarkan satu instrumen sekuritas maka semakin tinggi kandungan risiko dalam sekuritas bersangkutan (Choirudin, 2018). Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan memiliki tingkat *return* yang tinggi membutuhkan analisis laporan keuangann. Maka seorang investor harus dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan dan dapat meminimalisir risiko.

Laporan keuangan berisi informasi mengenai kinerja perusahaan dan di gunakan sebagai dasar agar dapat memilih saham perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Rasio keuangan dapat membantu dalam melihat keunggulan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *return* saham dalam penelitian ini antara lain *Return on equity*, *Debt To Equity*, & *Net Porfit Margin*.

Rasio yang pertama *Return on equity* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak sebagai ekuitas (Kasmir, 2017). *ROE* dapat digunakan sebagai patokan yang penting bagi investor yang telah berinvestasi atau belum karena dari metode ini dapat dilihat kapabilitas suatu perusahaan dalam meraih keuntungan. Jadi apabila *ROE* meningkat maka permintaan saham akan meningkat sehingga harga saham pun ikut meningkat.

Rasio kedua *Debt to Equity (DER)* adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan (Hery, 2015). *DER* mencerminkan persentase dana yang diberikan oleh kreditur dibandingkan

dengan pemegang saham. Saat DER tinggi, artinya pembiayaan yang diberikan oleh pemegang saham relatif rendah, sementara saat DER rendah, pembiayaan yang diberikan oleh pemegang saham relatif tinggi. Ini juga berarti perlindungan terhadap risiko kerugian besar atau penurunan nilai aset untuk kreditur semakin besar.

Rasio ketiga Net Profit Margin (NPM) adalah indikator yang mengukur persentase laba bersih dari penjualan bersih (Hery, 2015). Semakin tinggi NPM, semakin produktif kinerja perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan tersebut. Tingginya nilai NPM juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti ingin mengetahui apakah *Return on equity*, *Debt to equity ratio*, dan *Net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham PT Adaro Energy. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return on equity*, *Debt to equity ratio*, & *Net profit margin* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pt Adaro Energy Periode Tahun 2018-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Return on equity* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada PT. Adaro Energy ?
2. Apakah *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap terhadap *Return* Saham pada PT. Adaro Energy ?

3. Apakah *Net profit margin* berpengaruh terhadap terhadap *Return Saham* pada PT. Adaro Energy ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Return on equity* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. Adaro Energy ?
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Rasio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. Adaro Energy ?
3. Untuk mengetahui apakah *Net profit margin* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. Adaro Energy ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan beberapa manfaat bagi pihak, yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh *Return on equity*, *Debt of Equity Ratio*, dan *Net profit margin* terhadap *Return* saham suatu perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan perbandingan dan menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan peneliti sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

Bagian ini menguraikan beberapa kegunaan dari penelitian di bidang praktis bagi peneliti maupun akademisi.

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran untuk menambah dan memperluas wawasan yang telah diperoleh mengenai *Return* saham yang dipengaruhi oleh *ROE*, *DER*, dan *NPM*.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengetahuan akademis dibidang manajemen dan keuangan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi atau informasi untuk penelitian lanjutan atau studi komparatif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

1.4.3 Kegunaan Kebijakan

Penelitian ini akan membantu PT Adaro Energy untuk lebih memahami bagaimana *Return on equity*, *Debt to equity ratio*, dan *Net profit margin* dalam memengaruhi *Return* Saham mereka. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi saham, Perusahaan dapat mengambil Keputusan yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan keuangan mereka.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pada skripsi ini disusun kedalam empat bab, yang dirincikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang membahas mengenai Rasio Keuangan dan *Return* Saham. Selanjutnya uraian tentang penelitian terdahulu atau tinjauan empiric.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL/PIKIR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menyajikan dua hal pokok yakni berisi kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, variable penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, dan analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan teoritis dan konsep sebagai landasan untuk memahami konteks penelitian, serta tinjauan empirik yang menyajikan hasil penelitian terlebih dahulu untuk mendukung penelitian.

2.1 Tinjauan Teoritis dan Konsep

Bagian ini menguraikan tinjauan teoritis yang mencakup deskripsi konseptual mengenai variabel yang diteliti.

2.1.1 Pasar Modal

Bagian ini menguraikan pemahaman tentang pasar modal dan jenis – jenis pasar modal.

2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat perusahaan menerbitkan obligasi dan menjual saham untuk mendapatkan dana jangka panjang (Hartono, 2015). Agar pembeli dan penjual tertarik, pasar modal harus likuid dan efisien (Rachmad Faisal, 2018). Jika transaksi antara penjual dan pembeli dapat dilakukan dengan cepat, pasar modal dianggap likuid. Namun, pasar modal dianggap efisien jika harga saham dan obligasi perusahaan mencerminkan nilai sebenarnya..

Pasar modal merupakan suatu tempat yang dimana pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana berkumpul untuk melakukan jual beli sekuritas. Transaksi ini dilakukan melalui bursa efek (Tandelilin, 2017). Pasar modal merupakan tempat dari perusahaan dalam mengumpulkan saham dan obligasi untuk dijual; uang yang dihasilkan dari penjualan ini kemudian digunakan untuk menambah modal perusahaan (Irham, 2013).

2.1.1.2 Jenis-jenis Pasar Modal

Terdapat dua jenis pasar menurut Tandelilin (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Pasar Perdana (*primary market*)

Pasar perdana terjadi ketika perusahaan penerbit menjual sekuritas baru kepada investor. Sebelum menjual saham, perusahaan penerbit memberikan prospektus, informasi rinci tentang bisnisnya. Tujuan prospektus ini adalah untuk memberi calon investor gambaran tentang kondisi bisnis dan prospek masa depan, sehingga mereka akan tertarik dalam membeli sekuritas yang diterbitkan oleh bisnis.

2. Pasar Sekunder (*secondary market*)

Setelah pasar perdana, pasar sekunder melibatkan perdagangan sekuritas oleh investor. Pasar ini dapat ditemukan dalam dua jenis pasar yaitu pasar lelang dan pasar negosiasi. Di pasar lelang, pembeli melakukan penawaran dan penjual melakukan penawaran jual secara bersamaan.

2.1.2 Investasi

Bagian ini menguraikan pemahaman tentang investasi

2.1.2.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah menunda pengeluaran saat ini untuk dialokasikan ke dalam aset produktif untuk digunakan di masa depan. (Hartono, 2015). Keputusan untuk mengalokasikan sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang juga disebut sebagai investasi (Tandelilin, 2017).

2.1.3 Saham

Bagian ini menguraikan pemahaman tentang saham dan jenis – jenis saham.

2.1.3.1 Pengertian Saham

Saham adalah instrumen investasi yang berbentuk lembaran kertas yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji & Fakhruddin, 2012). Salah satu produk pasar keuangan yang paling populer adalah saham, yang merupakan unit atau representasi dari berbagai instrumen keuangan yang terkait dengan kepemilikan perusahaan. Investasi saham dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian bagi pemilik saham (Putri, 2017). Saham menunjukkan bahwa seseorang telah menginvestasikan dana dalam perusahaan, dengan informasi seperti nilai nominal yang jelas, nama perusahaan, dan hak dan kewajiban yang telah disepakati oleh pemegang saham. Saham dianggap sebagai instrumen investasi yang paling populer karena memiliki potensi keuntungan yang tinggi jika dibandingkan dengan jenis investasi lainnya (Junaedi et al., 2021).

2.1.3.2 Jenis Saham

Ada 2 jenis saham yang terdapat pada pasar modal menurut Irham (2012), yaitu :

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan nilai nominal yang dapat berbeda dalam mata uang seperti yen, rupiah, dolar, dan lain-lain. Pemegang saham memiliki hak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta memiliki opsi untuk memutuskan apakah akan mengambil bagian dalam penjualan saham terbatas atau tidak.

2. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham istimewa adalah surat berharga yang dijual dengan penjelasan tentang nilai nominal, di mana setiap pemegang saham menerima dividen tetap setiap 3 bulan (kuartal).

2.1.4 Laporan keuangan

Bagian ini menguraikan pemahaman tentang laporan keuangan, jenis – jenis laporan keuangan, dan analisis laporan keuangan.

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat oleh perusahaan pada akhir periode untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut (Kasmir, 2015). Selain itu, proses penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk membagi informasi keuangan menjadi bagian-bagian yang diperiksa untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, sehingga mereka dapat memahami isi laporan. (Rahmawati & Dwiridotjahjono, 2021).

Sebelum pembayaran dividen, laporan keuangan membantu investor menilai seberapa baik perusahaan mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan pembayaran dividen kepada investor dan meyakinkan investor lain untuk menanamkan modal mereka di perusahaan. Namun, jika laporan keuangan menunjukkan penurunan kinerja, seperti penurunan laba dalam beberapa periode, perusahaan tidak akan dapat mendapatkan pinjaman dari kreditor (Pangaribuan & Suryono, 2019).

2.1.4.2 Jenis Laporan Keuangan

Ada beberapa jenis laporan keuangan (Kasmir, 2015), yaitu sebagai berikut :

1. Neraca (*balance sheet*).

Laporan yang memuat informasi tentang aktiva (jumlah dan jenis harta) serta pasiva (kewajiban dan modal) pada tanggal tertentu dalam perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi (*income statement*).

Laporan laba rugi adalah dokumen yang menampilkan hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini merinci jumlah pendapatan beserta sumber-sumbernya, serta menguraikan jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tersebut. Perusahaan memperoleh laba atau keuntungan jika pendapatan melebihi biaya, dan mengalami kerugian jika biaya melebihi pendapatan.

3. Laporan Perubahan Modal.

Laporan ini digunakan untuk mencatat jumlah dari modal saat ini beserta jenisnya, dan disusun ketika terjadi perubahan modal dalam perusahaan. Dalam laporan perubahan modal, terdapat penjelasan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut. Jika tidak ada perubahan modal, maka laporan ini tidak akan disusun oleh perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Dokumen yang menyediakan informasi tentang pengaruh berbagai aspek terhadap aktivitas dari suatu perusahaan. Laporan arus kas harus disusun selama periode pelaporan yang sesuai dengan konsep arus kas.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan ini dibuat apabila ada penjelasan tertentu yang harus diketahui dari keuangan perusahaan maka laporan ini dibentuk.

2.1.4.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu teknik dalam mempelajari data keuangan agar pengguna dapat mudah dalam memahami isi, informasi, dan posisi keuangan perusahaan (Alipudin & Oktaviani, 2016). Analisis ini membantu pengguna memahami gambaran keuangan yang penting untuk pengambilan keputusan dengan memilah informasi dari akun laporan keuangan dan mengevaluasi hubungan penting antara kuantitatif dan non-kuantitatif. Analisis laporan keuangan melibatkan proses memecah laporan keuangan menjadi beberapa elemen dan memahami serta memahami setiap elemen. (Hery, 2015). Ini adalah cara penting untuk menilai kesehatan keuangan dari suatu perusahaan. Data laporan keuangan dibandingkan dengan laporan keuangan periode lain untuk memastikan pengambilan keputusan didukung oleh informasi yang akurat. Analisis laporan keuangan juga mencakup pengamatan rasio keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan masa lalu dan saat ini serta untuk memprediksi hasil di masa depan. (Astuti, 2018).

2.1.5 Rasio Keuangan

Bagian ini menguraikan pemahaman tentang rasio keuangan, analisis rasio keuangan, rasio provitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas.

2.1.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan gambaran tingkat likuiditas dan efektivitas dari perusahaan dalam menciptakan keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki, perolehan dana, dan tingkat pengembalian yang didapatkan oleh investor (Pangaribuan & Suryono, 2019). Melalui analisis rasio keuangan, investor dapat menilai kinerja perusahaan dan memperoleh informasi tentang jumlah aset yang

dimiliki serta produktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau memberikan pengembalian yang tinggi, sehingga *return* yang didapatkan sesuai dengan harapannya (Tandelilin, 2017).

2.1.5.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan proses membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lain. (Kasmir, 2015).

2.1.5.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek (Kasmir, 2015). Dalam rasio ini, perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang atau kewajiban dengan menggunakan aset lancar (Chasanah, 2019). Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah likuiditas suatu perusahaan cukup untuk membayar utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan menurut kasmir (2019), yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2019).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Lancar (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang atau utang lancar menggunakan aktiva lancar, tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Sangat Lancar (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Rasio*)

Rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas ini dapat dilihat dari dana kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank yang bisa ditarik kapan saja. Rasio ini mencerminkan kemampuan nyata perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendeknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Kas (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Menurut James O. Gill, rasio ini digunakan untuk mengukur kapasitas modal kerja suatu perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengevaluasi

sejauh mana kas tersedia untuk membayar kembali tagihan (kewajiban) dan biaya yang terkait dengan penjualan..

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Perputaran Kas (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah dari persediaan dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja dihitung dari selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *inventory to net working capital* (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

2.1.5.4 Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. (Kasmir, 2015). Rasio ini membantu menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Dewi, 2017). Dengan kata lain, rasio solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur keuangannya. Hal ini juga mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya dengan modal yang dimilikinya jika terjadi likuidasi (Ass, 2020).

Dalam praktiknya, terdapat berbeberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain (Kasmir, 2019):

a. *Debt to Aset Ratio (Debt Rasio)*

Debt Ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to aset ratio* (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara utang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk kewajiban lancar, terhadap total ekuitas. Rasio ini membantu Anda mengetahui seberapa besar jumlah uang yang telah diberikan kreditur dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar ekuitas suatu perusahaan dijadikan jaminan utang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Perpuran Kas (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Long Term Debt to Equity Rasio (LTDtER)

Rasio ini membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar setiap rupiah modal ekuitas yang

dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan membandingkan utang jangka panjang dan modal ekuitas yang disediakan perusahaan..

Rumus yang digunakan untuk menghitung *long term debt to equity ratio* (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

d. *Time Interest Earned*

Jumlah kali perolehan bunga atau *times interest earned* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa menyebabkan perusahaan gagal membayar biaya bunga tahunannya. Ketidakmampuan membayar bunga akan mengurangi kepercayaan kreditor dalam jangka panjang dan dapat menyebabkan tuntutan hukum dari mereka. Selain itu, ketidakmampuan tersebut meningkatkan kemungkinan perusahaan menuju kebangkrutan..

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Times Interest Earned* (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{EBIT}{\text{Biaya bunga}}$$

e. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage atau cakupan biaya tetap adalah rasio yang mirip dengan *times interest earned ratio*. Perbedaannya terletak pada fokus rasio ini terhadap perusahaan yang memiliki utang jangka panjang atau kontrak sewa aktiva. Biaya tetap mencakup biaya bunga bersama dengan kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *long term debt to equity ratio* (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

2.1.5.5 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, atau bisa dikatakan sebagai ukuran efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Efisiensi ini mencakup efisiensi di berbagai bidang seperti penjualan, pengelolaan persediaan, piutang, dan bidang lainnya. Tingkat aktivitas juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari. Pengukuran menggunakan tingkat aktivitas menunjukkan apakah suatu perusahaan mengelola asetnya secara efisien dan efektif, dan sebaliknya (Kasmir, 2019).

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan (Kasmir, 2019), yaitu:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat piutang dapat tertagih dalam satu periode, atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang dapat dibalik dalam satu periode. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan pada piutang lebih efisien (dibandingkan periode sebelumnya), sehingga merupakan kondisi yang menguntungkan bagi perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Perputaran Piutang Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini mengukur seberapa sering modal yang diinvestasikan dalam sediaan berputar dalam suatu periode.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Perputaran Sediaan (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Sediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa sering modal kerja diserahkan selama suatu periode.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Perputaran Modal Kerja (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

d. *Fixed Assets Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien dana yang diinvestasikan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menilai apakah perusahaan telah memanfaatkan kapasitas aset tetapnya secara maksimal atau belum.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Fixed Assets Turn Over* (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

e. *Total Assets Turn Over*

Total assets turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya, serta menilai berapa banyak pendapatan penjualan yang dihasilkan dari setiap unit nilai aktiva.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turn Over* (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.5.6 Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2015). Rasio ini memungkinkan perusahaan untuk memantau perkembangannya dari waktu ke waktu. Margin keuntungan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, namun tingkat pengembalian yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan yang dihasilkan juga tinggi. (Meylinda et al., 2022).

Rasio profitabilitas mewakili tingkat keuntungan (profit) dari penjualan atau aset (Andre et al., 2017). Pengukuran ini dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen, apakah sumber daya didistribusikan secara efektif. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, sehingga meningkatkan kualitas produk dan memungkinkan investasi baru. Rasio profitabilitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan (Putri, 2017).

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah (Kasmir, 2019) :

a. Profit Margin on Sales

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin keuntungan atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini disebut juga margin keuntungan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investmen*)

Hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Investmen* (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

d. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham, atau yang juga dikenal sebagai rasio nilai buku, adalah ukuran untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham. Sebaliknya, rasio yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham, yang juga berarti tingkat pengembalian yang tinggi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Laba per lembar saham (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

2.1.6 Return Saham

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh Perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2018). *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Return realisasi (realized return) merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis. Sementara return ekspektasi (expected return) adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. (Hartono, 2017).

Menurut Hartono, (2017) *return* saham dapat diperoleh dengan menggunakan formulasi berikut:

$$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{T-1}}$$

Keterangan :

R_T = *Return* saham pada periode ke-t

P_t = Harga saham periode pengamatan

P_{T-1} = Harga saham periode sebelum pengamatana

2.2 Tinjauan Empirik

Bagian ini menguraikan hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini kedalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul
1	Handayani dan Harris (2019)	Analisis Pengaruh <i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return on equity</i> (ROE), dan <i>Net profit margin</i> (NPM) Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia)
2	Lestari dan Nursiam (2022)	Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Of Ratio, <i>Return On Asset</i> Dan <i>Net profit margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i> : Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020
3	Noviyanti dan Zarkasyi (2021)	Pengaruh <i>Net profit margin</i> (NPM) dan Debt To Assets Rasio (DAR) Terhadap <i>Return Saham</i>

No	Peneliti	Judul
4	Ramadhani, dkk (2021)	Pengaruh earning pershare (EPS), <i>Return on equity</i> (ROE), dan <i>net profit margin</i> (NPM) terhadap <i>return</i> saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia (BEI)
5	Lameo, dkk	Pengaruh ROA, PER, OPM Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Industri Rokok di BEI
6.	R. Sri Handayani & Elva Nanda (2023)	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Aset Turnover Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berikut ini merupakan hasil dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya pada tabel 2.1 :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, ROA, ROE, dan NPM Berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham perusahaan *Consumer Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa hanya terdapat satu hipotesis (Variabel ROA) yang diterima dan tiga hipotesis (variabel DER, ROE, dan NPM) ditolak.
2. Disimpulkan CR tidak memiliki pengaruh pada *return* saham, hal ini menunjukkan besar kecil pada CR tidak berimplikasi pada berubahnya *return* saham. DER tidak memiliki implikasi pada *return* saham yang dilihat dari DER dengan nilai yang tinggi serta rendah tidak bisa membawa implikasi besar pada perubahan *return* saham. ROA berpengaruh terhadap *returnsaham*. ROA

menjadi salah satu dari profitabilitas yang bisa melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan untuk melakukan penciptaan terhadap laba yang berasal dari aktiva yang dipakai. NPM tidak berpengaruh *returnsaham*, ini berarti tinggi rendahnya NPM belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan *returnsaham*.

3. Tidak terdapat pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Tidak terdapat pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Tidak terdapat pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Assets Ratio (DAR) secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Hasil uji t dari variabel Earning Per Share terhadap *Return* saham maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return* saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek (BEI) meski telah dikontrol dengan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan. Dari hasil uji t variabel *Return on equity* (ROE) terhadap *Return* saham maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan. Dari hasil uji t variabel *Net profit*

margin (NPM) terhadap *Return* saham maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) meski telah dikontrol dengan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan. Berdasarkan analisis uji F di mana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS), *Return* On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan.

5. (1) *Return on Asset*(ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *returnsaham* pada perusahaan manufaktur industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020, (2) Price Earning Ratio(PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *returnsaham* pada perusahaan manufaktur industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020, (3) Operating Profit Margin(OPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *returnsaham* pada perusahaan manufaktur industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020, dan (4) *Return on Asset*, Price Earning Ratio, Operating Profit Marginsecarasimultan tidak berpengaruh signifikan*ReturnSaham* Pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.
6. Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, dan total assets turnover terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2018-2022 yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 2) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 3) Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 4) Total Asset Turn Over berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.